



**PENGUNAAN *OUTGUIDE* DI UNIT REKAM MEDIS RAWAT JALAN  
RSUD ARJAWINANGUN KABUPATEN CIREBON**  
*THE USE OF OUTGUIDE IN UNIT MEDICAL RECORD OUTPATIENT  
ARJAWINANGUN DISTRICT HOSPITALS CIREBON*

**Chynditian<sup>1</sup>, Riantina Luxiarti<sup>2</sup>, Bayu Ajie Pradiptya<sup>3</sup>**

<sup>1.</sup> Mahasiswa Progra Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, STIKes Mahardika

<sup>2,3.</sup> Dosen Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, STIKes Mahardika

Email : [Chindytian@yahoo.com](mailto:Chindytian@yahoo.com)

**ABSTRACT**

*Provision of medical records files quickly and precisely will greatly help the quality of health services provided to patients. If the medical record file storage system that is used is not good, problems will occur that can interfere with the availability of medical record files. Therefore the existence of an outguide in the medical record file storage can help speed up the provision of medical record files and minimize errors in the storage of medical record files. The purpose of this study was to determine the use of outguides in the outpatient medical record unit at Arjawinangun District Hospital Cirebon. This type of research is a descriptive method The subject of this study was the outpatient medical record file storage officer at Arjawinangun District Hospital Cirebon with a total of 4 special officers in the storage and retrieval of medical record files. The instrument used in this study used checklist sheets. The results showed that 100% the use of outguide was not used in the process of searching medical record files because outguide availability was very limited. So when outguide not used properly, it can be errors in the storage of patient's medical record files. For this reason, the medical record unit must use the outguide properly in order to minimize the occurrence of misplacement of the patient's medical record file and speed up the time for the provision of the medical record file.*

*Keywords : Hospital, Medical Record and Outguide*

## PENDAHULUAN

Fasilitas pelayanan kesehatan mempunyai kewajiban memberikan pelayanan sesuai dengan sasaran masing-masing. Selain itu, mempunyai kewajiban administrasi untuk membuat dan memelihara rekam medis pasien. Pelayanan rekam medis di rumah sakit ataupun puskesmas juga menjadi salah satu penilaian pada proses akreditasi. Kemudian penyediaan berkas rekam medis secara cepat dan tepat akan sangat dibutuhkan dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan. Maka dari itu, penyimpanan berkas rekam medis merupakan hak yang sangat penting (Budi, 2011).

Menurut Budi (2015), Penyimpanan berkas rekam medis bertujuan untuk mempermudah dan mempercepat proses pencarian berkas rekam medis yang disimpan dalam rak penyimpanan, untuk mempermudah penyimpanan, pengambilan berkas rekam medis. Kemudian menurut Budi (2011), menyatakan bahwa beberapa fasilitas di ruangan filing salah satunya adalah *outguide* yang digunakan sebagai alat pembatas berkas rekam medis yang keluar dari rak *filing*. Petunjuk keluar (*outguide*) merupakan alat yang digunakan sebagai alat petunjuk keluar jika berkas rekam medis diambil atau dipinjam untuk digunakan pihak pasien atau petugas kesehatan didalam pelayanan kesehatan. Penggunaan warna pada *outguide* sebaiknya mempunyai warna yang berbeda dengan map atau folder berkas rekam medis, agar dapat lebih mudah diketahui keberadaanya (Rustiyanto, 2011).

Petugas rekam medis tidak memanfaatkan dan tidak menggunakan *outguide* dengan baik maka berkas rekam medis sering terjadinya kesalahan dalam penyimpanan. Hal ini sangatlah menghambat proses pencarian berkas rekam medis dan memungkinkan terjadinya rekam medis ganda akibat berkas rekam medis yang hilang atau terselipnya file.

Hasil penelitian Budi (2015), menunjukan bahwa salah satu penyebab tidak menggunakan *outguide* untuk menandai berkas yang keluar di ruang penyimpanan berkas rekam medis yaitu adanya anggapan bahwa penggunaan *outguide* akan menambah lama proses pengambilan berkas rekam medis.

Hasil penelitian Fadhila (2018), bahwa faktor penyebab tidak menggunakan *outguide* saat pengambilan berkas rekam medis yaitu karena bahan dari *outguide* tersebut tipis, mudah robek dan warna yang sama dengan berkas rekam medis yang menyebabkan *outguide* tidak terlihat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di unit rekam medis rawat jalan RSUD Arjawinangun Kabupaten Cirebon, peneliti menemukan kendala dalam sistem penyimpanan berkas rekam medis sering salah letak pada saat proses penyimpanan berkas dan *outguide* belum digunakan secara baik karena menurut

penjelasan petugas bahwa ketersediaan *outguide* pada unit rekam medis sangatlah terbatas. sehingga petugas memilih untuk tidak menggunakan *outguide* sebagai tanda keluarnya dokumen rekam medis.

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui gambaran penggunaan *outguide* di unit rekam medis rawat jalan RSUD Arjawinangun Kabupaten Cirebon.

## METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan metode penelitian deskriptif dengan variabel dalam penelitian ini adalah penggunaan *outguide* berkas rekam medis.

Objek penelitian ini adalah petunjuk keluar (*outguide*) berkas rekam medis. Sedangkan subjek dari penelitian ini adalah petugas penyimpanan berkas rekam medis rawat jalan RSUD Arjawinangun Kabupaten Cirebon dengan jumlah 4 petugas khusus bagian penyimpanan dan pengambilan berkas rekam medis.

Instrumen pada penelitian ini adalah pedoman observasi (lembar *checklist*) yaitu digunakan oleh peneliti untuk mengetahui bahwa *outguide* di unit rekam medis RSUD Arjawinangun digunakan atau tidak. Teknik analisis data menggunakan analisis univariat yang bertujuan untuk menjelaskan variabel penelitian. Data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data disajikan dalam bentuk tekstular.

## HASIL

Tabel 1 Penggunaan *Outguide* di URM Rawat Jalan RSUD Arjawinangun Cirebon Tahun 2020

Keterangan	Digunakan		Tidak Digunakan		Total	
	n	%	n	%	N	%
Penggunaan <i>outguide</i> di unit rekam medis rawat jalan sebagai alat peminjaman berkas rekam medis	0	0%	4	100%	4	100%

Sumber : Data Primer (2020)

Berdasarkan hasil observasi dapat dilihat pada Tabel diatas didapatkan bahwa unit rekam medis rawat jalan RSUD Arjawinangun 100% tidak menggunakan *outguide* sebagai alat pembatas saat pengambilan berkas rekam medis.

## PEMBAHASAN

Sistem penyimpanan berkas rekam medis merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pemberian pelayanan di Rumah Sakit. Sistem penyimpanan berkas rekam medis memberikan ketersediaan data tentang segala pelayanan yang telah diberikan kepada pasien. Sistem penyimpanan berkas rekam medis di RSUD Arjawinangun menggunakan sistem desentralisasi yaitu sistem penyimpanan berkas rekam medis dengan memisahkan berkas rekam medis pasien rawat jalan, rawat darurat dan rawat inap pada folder tersendiri atau ruang atau tempat tersendiri.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tempat penyimpanan rekam medis rawat jalan RSUD Arjawinangun Kabupaten Cirebon, Ketersediaan *Outguide* sangatlah terbatas pada tempat penyimpanan berkas rekam medis rawat jalan, sehingga *outguide* tidak digunakan dalam proses penyimpanan dan pengambilan berkas rekam medis. Adapun faktor lain yang menyebabkan tidak digunakannya *outguide* diantaranya :

1. Adanya anggapan bahwa penggunaan *outguide* itu cukup sulit.
2. Adanya anggapan bahwa penggunaan *outguide* dapat menghambat waktu pelayanan.

*Outguide* pernah digunakan saat awal pengadaan berjumlah 100 *outguide*, namun dikarenakan petugas memilih tidak menggunakannya lagi sehingga *outguide* tercecer dan hilang. Jumlah *outguide* yang tersedia saat ini berjumlah 5 *outguide* pada ruang penyimpanan rawat jalan. *Outguide* yang tersedia berbentuk persegi panjang berwarna orange dengan ukuran lebar 20 cm dan panjang 30 cm, berbahan kertas jeruk yang dilaminating serta terdapat *item-item* didalamnya yaitu nomor rekam medis, nama pasien, ruang, tanggal peminjaman dan tanggal pengembalian.

Penyediaan *Outguide* pada unit rekam medis dapat disesuaikan dengan jumlah kunjungan perhari baik itu rawat jalan maupun rawat inap agar *Outguide* yang tersedia cukup dan tidak menghambat waktu penyediaan berkas rekam medis.

Berdasarkan hasil observasi dapat dilihat pada Tabel 1 yang dilakukan di ruang penyimpanan rekam medis rawat jalan dalam pelaksanaan pengambilan atau peminjaman berkas rekam medis *outguide* tidak digunakan lagi sehingga menimbulkan beberapa kendala pada proses pelayanan. Hal ini didukung oleh penelitian Budi (2015), yang menyebutkan bahwa ketersediaan berkas rekam medis secara cepat dan tepat pada saat dibutuhkan akan sangat membantu mutu pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien. Jika sistem pelayanan berkas rekam medis yang dipakai kurang baik maka akan timbul masalah-masalah yang dapat mengganggu ketersediaan berkas rekam medis dan bila unit rekam medis tidak menggunakan *outguide* untuk menandai berkas rekam medis yang keluar hal ini akan berdampak pada

kesalahan letak, *misfile*, dan mempersulit pengembalian berkas rekam medis.

Hasil penelitian Sampurno (2015), menyebutkan bahwa kendala dalam sistem penyimpanan berkas rekam medis diantaranya adalah rekam medis sering terselip atau salah letak (*missfile*) dan hilang. Penyebab utamanya adalah pada bagian penyimpanan masih belum menggunakan *tracer (outguide)* untuk berkas rekam medis yang keluar atau dipinjam. Sehingga apabila dalam proses *retrival* (mengambil kembali) akan lebih cepat jika menggunakan *outguide*.

Berdasarkan dari Standar Operasional Prosedur (SOP) Peminjaman Berkas Rekam Medis RSUD Arjawinangun yang menyebutkan bahwa :

1. Membuat *tracer (outguide)* yang berisi nomor rekam medis, nama pasien, ruang, tanggal peminjaman, tanggal pengembalian dan unit pengguna.
2. Mencari berkas rekam medis sesuai dengan *tracer (outguide)* yang sudah disiapkan.

## SIMPULAN

*Outguide* tidak digunakan dalam proses pengambilan dan penyimpanan berkas rekam medis RSUD Arjawinangun Kabupaten Cirebon (Sebesar 100%).

## SARAN

Sebaiknya unit rekam medis RSUD Arjawinangun melakukan pengadaan kembali dan menggunakan *outguide* sebagai alat pembatas berkas rekam medis dengan desain baru guna mempermudah pencarian dan penyimpanan berkas rekam medis.

## DAPTAR PUSTAKA

- Budi, S.C. 2011. *Manajemen Unit Kerja Rekam Medis*. QuantumSinergisMedia. Yogyakarta.
- Budi, S.C. 2015. Pentingnya Tracer Sebagai Kartu Pelacak Berkas Rekam Medis Dari Penyimpanan. Yogyakarta. Diakses 10 Desember 2019; <https://jurnal.ugm.ac.id/jpkm/article/view/16959>. Jurnal Universitas Gajah Mada Vol. 01 No.01 September 2015
- Fadhila, A dan Umboro, L. 2018. Perancangan (Redesign) *Outguide* Berdasarkan Aspek Fisik Di RSUD Dr. H. Soewondo Kendal. Karya Tulis Ilmiah. POLTEKES KEMENKES Semarang. Diakses pada 19 februari 2020; <http://repository.poltekkessmg.ac.id/index>.

[http?p=show\\_detail&id=17932&keywords](http://etd.repositoty.ugm.ac.id/penelitian/detail/85209)

=

Rustiyanto, E dan Rahayu WA 2011. *Manajemen Filing Dokumentasi Rekam medis dan Dalam Penyimpanan Berkas Rekam Medis RSIY PDHI Yogyakarta*. Karya Tulis Ilmiah. Rekam Medis Sekolah Vokasi UGM Yogyakarta. Diakses pada 10

Agustus 2020;  
<http://etd.repositoty.ugm.ac.id/penelitian/detail/85209> *Informasi kesehatan*. Poltekkes Permata Indonesia. Yogyakarta.

Sampurno Yossi, 2015. *Desain Tracer (Outguide)* di